

Pengaruh Candi Muaro Jambi Terhadap Pola Pikir Pedagang Desa Sebapo, Muaro Jambi

Samsuddin

samsudinmip@gmail.com
STISIP Nurdin Hamzah Jambi

Santi Hendrayani

(santihendrayani@gmail.com)
STISIP Nurdin Hamzah Jambi

Abstract

Muaro Jambi Temple is a tourist attraction that has its own uniqueness and historical heritage that still exists in Jambi Province, although previously it was not separated from the restoration process. As time goes on, more and more traders in the tourist area of Muaro Jambi Temple where there are changes, have a broad influence on the mindset of the people of Sebapo Village. The effect of the environmental conditions of the temple can change the mindset of the community in several ways, the economic, social and cultural conditions of the surrounding communities in the tourist area. especially the residents of Sebapo village. This study aims: 1) to determine the effect of the existence of Muaro Jambi Temple on merchant behavior, 2) to determine the change in the mindset of traders in Sebapo village with the existence of Muaro Jambi Temple. This research use descriptive qualitative approach. The subjects used in the study were members of the Sebo village community, because most of the people depend on their income in Muaro Jambi Temple. Data collection techniques used are direct observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used in this study is a qualitative descriptive analysis of the interactive model. Based on the results of the study, it can be concluded that: 1) The social influence of the existence of Muaro Jambi temple on the Sebapo village community, namely: a) the influence of a mindset that causes good social interaction between traders and traders, traders with park managers and traders with tourists through two the process of social contact and social communication and b) the existence of the temple tourism object is used by the community to open as wide a business as possible to create jobs that absorb a lot of labor so as to reduce unemployment, 2) the influence of the existence of the Muaro Jambi temple on the Sebapo village community, namely: a) the expansion of business opportunities, b) changing the behavior patterns of the community to open jobs, c) increasing the economic income of the people around the temple.

Keywords: Muaro Jambi Temple, Influence, Community Mindset, Sebapo Village

PENDAHULUAN

Candi Muaro Jambi merupakan kompleks percandian bercorak Buddha, kendati terdapat juga beberapa bangunan yang terpengaruh oleh ajaran agama Hindu. Agama Buddha Mahayana Tantrayana diperkirakan menjadi agama mayoritas yang dianut oleh sebagian besar masyarakat di wilayah tersebut pada zamannya. Hal tersebut dibuktikan dengan ditemukannya banyak lempengan dengan tulisan "Wajra" pada beberapa candi berjenis Mandala. Kompleks percandian Muaro Jambi terletak di tepi sungai Batang Hari, lebih tepatnya di dalam Tanggul Alam yang ada di sungai tersebut. Kompleks percandian Muaro Jambi berisi candi-candi yang sebagian besar masih berupa gundukan tanah (Menapo) yang belum diokupasi. Gundukan tanah buatan manusia yang menyerupai gunung kecil itu oleh masyarakat setempat disebut dengan nama Bukit Sengalo atau Bukit Perak.

Candi ini diperkirakan sudah ada sejak abad ke 4 Masehi dengan gaya arsitekturnya mencerminkan kebudayaan Melayu-Budha. Berdasarkan penelitaian para Arkeolog, dahulu kala kompleks candi ini digunakan sebagai pusat kerajaan kuno. Di kompleks candi ini terdapat sekitar 110 candi yang telah dipugar atau ditemukan yang terbagi menjadi 39 kelompok candi. Di perkirakan masih terdapat candi-candi lain yang masih terkubur di sekitar kompleks tersebut. Di antara ke 110 candi tersebut yang telah di pugar diantaranya: Candi Tinggi I dan II, Candi Gumpung, Candi Kedaton, Candi Astano, Candi Koto Mahligai, Candi Bukit Sengalo dan lainnya.

Kawasan Candi Muaro Jambi semakin hari semakin banyak pengunjung dan masyarakat sekitarnyaapun juga semakin banyak yang berjualan, ini artinya Candi Muaro Jambi dapat memberikan pengaruh terhadap kondisi lingkungan masyarakat sekitar Candi, baik dampak kehidupan Ekonomi, Sosial dan Budaya masyarakat sekitar Candi. Keberadaan Candi Muaro Jambi sebagai Budaya, dapat membuka lapangan pekerjaan antara lain bekerja sebagai Petugas Parkir, Pedagang Pakaian, Petugas kebersihan, Kerajinan, dan Usaha Dagang Makanan dan Minuman dan lain-lain. Dari Latar Belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh keberadaan Candi Muaro Jambi terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa Sebapo, kecamatan Muaro Sebo, kabupaten Muaro Jambi.

KAJIAN LITERATUR

Tinjauan Interaksi Sosial

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan

individu. Dalam interaksi juga terdapat simbol, di mana simbol diartikan sebagai sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya.

Pengertian interaksi sosial menurut Gillin dan Gillin merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan dengan kelompok manusia. (Soejono Soekanto, 2012:55). Faktor-faktor pendorong interaksi sosial, antara lain :Imitasi, sugesti, identifikasi, simpati, empati, dan motivasi.(SolemanTaneko, 2008:65).

Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama (cooperation), persaingan (competition) dan pertentangan atau pertikaian (conflict). Dalam hal ini banyak tokoh yang meidentifikasi dari bentuk interaksi sosial yang terjadi didalam kehidupan sosial. Menurut Gillin dan Gillin, bentuk interaksi sosial dibagi menjadi dua yaitu dengan proses asosiatif dan disosiatif. (Soerjono Soekanto, 2005:64). Interaksi sosial secara asosiatif memiliki sifat positif dalam kehidupan masyarakat, artinya sangat mendukung seseorang atau kelompok dalam mencapai tujuan tertentu. Proses asosiatif memiliki bentuk-bentuk antara lain sebagai berikut.

Kontak Sosial

Kontak sosial berasal dari bahasa latin con atau cum yang berarti bersama-sama dan tango yang berarti menyentuh. Jadi secara harfiah kontak adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah. Sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, karena orang dapat mengadakan hubungan tanpa harus menyentuhnya, seperti misalnya dengan cara berbicara dengan orang yang bersangkutan. Dengan berkembangnya teknologi dewasa ini, orang-orang dapat berhubungan satu sama lain dengan melalui telepon, telegraf, radio, dan yang lainnya yang tidak perlu memerlukan sentuhan badaniah. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk (Soerjono Soekanto :59) yaitu sebagai berikut :

a. Antara orang perorangan

Kontak sosial ini adalah apabila anak kecil mempelajari kebiasaan - kebiasaan dalam keluarganya. Proses demikian terjadi melalui komunikasi, yaitu suatu proses dimana anggota masyarakat yang baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat di mana dia menjadi anggota.

b. Antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya Kontak sosial ini misalnya adalah apabila seseorang merasakan bahwa tindakan-tindakannya berlawanan dengan norma-norma masyarakat.

c. Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya. Umpamanya adalah dua partai politik yang bekerja sama untuk mengalahkan partai politik lainnya.

Kontak sosial memiliki beberapa sifat, yaitu kontak sosial positif dan kontak sosial negative. Kontak sosial positif adalah kontak sosial yang mengarah pada suatu kerja sama, sedangkan kontak sosial negative mengarah kepada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan kontak sosial.

Tinjauan Perubahan Sosial

Pada hakekatnya perubahan sosial adalah sesuatu bentuk perubahan umat manusia akibat adanya oleh eskalasi perubahan alam, biologis, fisik yang terjadi sepanjang hidup manusia. (Agus Salim, 2006:1). Setiap manusia pasti mengalami perubahan, baik perubahan yang bersifat positif maupun negatif, dan perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap pada diri manusia tersebut. Secara umum gambaran mengenai perubahan sosial sangat luas, perubahan-perubahan masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya. (Soerjono Soekanto, 2012:256). Menurut Soerjono Soekanto (2012:71-73) mengungkapkan suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu:

1. Adanya kontak sosial (social-contact). Kata kontak berasal dari bahasa Latin *con cum* (yang artinya bersama-sama) dan *tanngo* (yang artinya menyentuh), jadi artinya secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah, sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah oleh karena orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuhnya.
2. Adanya komunikasi. Arti terpenting dalam komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran dan perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut.

Penelitian Terdahulu

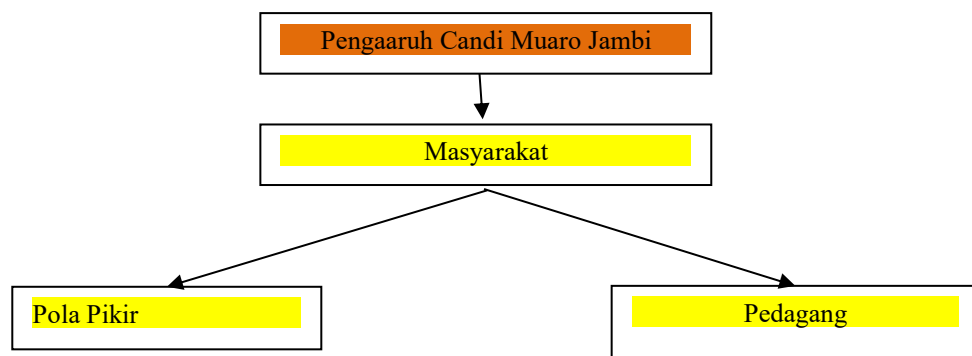
Afri Listiana, (2005) Pengaruh Obyek Wisata Candi Borobudur Terhadap Perilaku Sosial Ekonomi Pedagang di Kawasan Taman Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang. Fokus dalam penelitian ini adalah perilaku social ekonomi pedagang dan pola interaksi social dalam berbagai aspek

kehidupan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu pegawai PT Taman Wisata Candi Borobudur dan para pedagang di Taman Wisata Candi Borobudur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku social ekonomi pedagang tampak dalam cara-cara dan aktivitas-aktivitas para pedagang dalam kegiatan ekonomi mereka sebagai pedagang yang meliputi kegiatan pengadaan barang dagangan, pembagian barang dagangan, penentuan harga barang dagangan, penawaran barang dagangan, penjualan barang dagangan, pembagian tempat berdagang, kerjasama ekonomi dan pemanfaatan peluang ekonomi. Pola yang kedua yaitu pola interaksi social disosiatif yang berupa persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Adanya obyek wisata candi Borobudur memberikan pengaruh positif bagi perilaku social ekonomi pedagang yaitu semakin luasnya kesempatan usaha, membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan dan pola pikir pedagang dalam pengembangan usaha dagang. Sedangkan pengaruh negatifnya yaitu meningkatnya harga di daerah wisata, adanya persaingan dan pertentangan atau pertikaian dan pencemaran lingkungan.

Matematika dan budaya adalah dua hal yang berkaitan erat. Tapi terkadang matematika dilihat sebagai sesuatu yang tidak terkoneksi dengan kehidupan sehari-hari. Padahal dalam mengajarkan matematika formal (matematika sekolah), guru sebaiknya memulai dengan menggali pengetahuan matematika informal yang telah diperoleh siswa dari kehidupan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya. Lingkungan dapat menjadi sumber masalah matematika dalam kehidupan nyata. Lingkungan tersebut salah satunya berupa budaya. Matematika dalam budaya dikenal dengan istilah etnomatematika. Salah satu objek etnomatematika adalah artefak. Setiap daerah tentunya mempunyai budaya masing-masing, termasuk artefak berupabangunan bersejarah yang menjadi ciri khas daerah tersebut. Candi Muaro Jambi merupakan salah satu bangunan bersejarah di Provinsi Jambi. Tujuan dari penelitian eksploratif dengan pendekatan etnografi ini adalah untuk menggali dan mengeksplorasi konsep matematika apa saja yang ada pada candi Muaro Jambi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar matematika serta sebagai upaya untuk mengembangkan etnomatematika sebagai basis pembelajaran matematika. Melalui eksplorasi, dokumentasi, studi literatur dan observasi di lingkungan candi Muaro Jambi, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat konsep bangun datar segiempat pada beberapa struktur candi Muaro Jambi. Struktur tersebut berbentuk persegi, persegi panjang, jajargenjang, trapesium, dan segiempat tidak beraturan. Pembelajaran matematika menggunakan objek etnomatematika dapat memperkaya aplikasi matematika yang ada disekitar siswa serta dapat memfasilitasi siswa memahami matematika yang bersifat abstrak dengan menggunakan objek etnomatematika yang konkret.

KERANGKA PIKIR

Candi Muaro Jambi secara tidak langsung akan membawa pengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa. Dengan hal ini akan menarik minat Warga Desa Sebabo untuk meningkatkan pendapatan mereka atau memberikan kesempatan kerja bagi penduduk desa tersebut. Terdapat suatu perubahan dalam lingkungan tersebut mengenai peningkatan ekonomi warga sekitar, dimana setiap masyarakat selalu berkembang dan akan membawa suatu perubahan dalam masyarakat, sehingga akan muncul beberapa fenomena sosial yang akan menarik untuk diteliti dan juga ingin mengetahui dampak yang terjadi pada masyarakat sekitar dengan pendekatan teori Sosiologi.



Gambar I: Konsep Kerangka Pikir

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah pengaruh Candi Muaro Jambi Terhadap Pola Pikir Masyarakat. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu, Pengurus Candi Muaro Jambi dan Masyarakat sekitar keberadaan Candi Muaro Jambi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi (Observation) yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat dan mengetahui serangkaian kegiatan yang dilakukan. (Sugiyono, 2011). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal respondenya sedikit/kecil. (sugiono, 2011, h. 195). Metode dokumentasi adalah pengumpulan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Djama satori, 2010, h. 149)

PEMBAHASAN

Pada dasarnya pariwisata dapat berkembang di Candi karena tempat tersebut memiliki daya tarik yang dapat mendorong wisatawan untuk datang mengunjunginya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Inskeep (1991:77) bahwa daya tarik dalam pariwisata meliputi: 1) natural attraction berdasarkan pada bentukan lingkungan alami, 2) cultural attraction berdasarkan pada aktivitas manusia mencakup sejarah, arkeologi religi dan kehidupan tradisional, 3) special types of attraction merupakan atraksi buatan seperti theme park, circus, dan shopping. Hal ini berarti daya tarik adanya Candi Muaro Jambi merupakan daya tarik cultural attraction. Adanya daya tarik tersebut, apabila dilakukan pengembangan pariwisata maka akan dapat membawa dampak Positif pada kehidupan masyarakat sekitar, begitu juga masyarakat Desa Sebapo.

Pengaruh Candi Muaro Jambi Terhadap Pola Pikir Masyarakat

Dengan adanya Objek Wisata Candi Muaro Jambi tentu akan memberikan manfaat dan pengaruh yang besar bagi kehidupan para pedagang, karena pedagang mampu memanfaatkan potensi Objek Wisata Candi sebagai lapangan pekerjaan bagi mereka. Dengan adanya candi berpengaruh pada banyaknya usaha dagang yang dikelola oleh para pedagang dan ini akan membantu pedagang dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan hidup para pedagang. Adanya Objek Wisata Candi Muaro Jambi yang dimanfaatkan oleh penduduk sekitar Candi terutama yang bekerja menjadi pedagang yang sebelumnya berprofesi sebagai petani atau pencari ikan di sungai batanghari di sekitar candi berubah profesi menjadi pedagang dan ini dapat membantu tingkat kemakmuran dan kesejahteraan hidup para masyarakat.

Semakin luasnya kesempatan usaha. Adanya kesempatan usaha tumbuh untuk menyediakan keperluan wisatawan, hal ini mendorong para pedagang untuk membuka usaha dengan berdagang berbagai macam barang dagangan yang menjadi ciri khas daerah wisata seperti kerajinan-kerajinan. Usaha-usaha kios, warung makan dan berbagai macam dagangan lainnya.

Membuka lapangan pekerjaan, untuk usaha yang ada dibutuhkan tenaga kerja dan makin banyak wisata yang berkunjung makin banyak pula jenis usaha yang tumbuh maka makin luas juga lapangan kerja yang tercipta. Adanya Objek Wisata Candi Muaro Jambi dimanfaatkan pedagang untuk membuka usaha seluas-luasnya untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang menyerap banyak tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.

Meningkatkan pendapatan adanya lapangan kerja yang luas dan banyak pariwisata akan membantu meningkatkan pendapatan para pedagang berasal dari banyaknya para wisatawan yang membeli barang-

barang dagang. Dari pendapatan yang meningkatkan dapat membantu memperbaiki perekonomian yang berarti akan meningkatkan juga tingkat kesejahteraan dan kemakmuran para pedagang.

Meningkatkan pola pikir para pedagang. Pola yang maju akan meningkatkan pengaruh perilaku para pedagang yang mulai terbuka untuk memanfaatkan keperluan ekonomi yang ada dengan mengembangkan usaha-usaha dagang para pedagang agar lebih maju dengan melakukan kerjasama-kerjasama ekonomi antara para pedagang.

Dari hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa keberadaan Candi Muaro Jambi memberikan pengaruh terhadap pola pikir masyarakat desa Sebao yaitu berpengaruh terhadap perilaku dan sikap untuk melakukan sesuatu terhadap kesempatan usaha, membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan dan adanya pemikiran untuk memberdayakan perempuan sehingga perempuan pun bisa bekerja, adanya organisasi untuk membantu dalam hal kesulitan modal usaha dan adanya *volunteer* yang meluangkan waktu untuk sebagai pendamping ketika ada pengunjung dari luar daerah Jambi maupun Manca Negara.

Dari hasil wawancara bapak Alamsyah pada tanggal 12 Oktober 2018 mengatakan bahwa: "Pengaruh Candi Muaro Jambi, ada salah satunya peraturan atau undang-undang baru, setelah adanya peraturan baru, pedagang kecil semakin sulit untuk berjualan karena harus mengikuti aturan yang baru, dimana tidak diperbolehkan berjualan bebas tanpa ada laporan. Hal tersebut membuat para penjual mengakibatkan ekonomi semakin menurun. Dan kami sebagai masyarakat disini, candi muaro jambi mempengaruhi pola pikir kami untuk menjaga kebersihan kawan candi dari sampah-sampah pedang yang ada di sini"

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap bapak Ahok pada tanggal 03 September 2018, yang sudah lama sebagai penyewa sepeda di kawan Candi Muaro Jambi mengatakan: "Keberadaan Candi Muaro Jambi sangat berpengaruh terhadap pola pikir masyarakat dimana masyarakat berpikir untuk berbuat sesuatu untuk keluarga dalam hal peningkatan perekonomian, contohnya saya sebagai penduduk asli sini, menggantungkan hidup dari hasil membuat topi dan manik-manik, kemudian banyak kawan yang berjualan es, makanan, pernak- pernik atau beralih kepedagang, kemudian karena adanya candi, masyarakat disini berpikir untuk menjaga kebersihan candi"

Terkait dengan hasil wawancara tersebut di atas, pola pikir masyarakat Desa Sebao berpengaruh dengan keadaan lingkungan keberadaan candi tersebut, ini bisa dilihat dari perilaku masyarakat menjaga kebersihan candi dan pola penjualan yang berbeda bentuknya dari tahun ke tahun disekitar candi.

Berdasarkan dari hasil penelitian Pengaruh Pola Pikir Masyarakat terhadap Keberadaan Candi Muaro Jambi, menunjukkan bahwa

keberadaan Candi Muaro Jambi, memberikan pengaruh terhadap pola pikir bagi masyarakat desa Sebapo yaitu pengaruh positifnya semakin luasnya kesempatan usaha, membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan dan adanya emansipasi wanita sehingga wanita pun bisa bekerja (berjualan). Dan Pengaruh negatifnya dengan adanya Candi Muaro Jambi, semakin bertambah banyaknya penjualan yang kurang teratur di sekitar candi dan candi menjadi rusak karena sering di naikan atau tempat bermain bagi para wisatawan.

Keberadaan Candi Muaro Jambi berpengaruh pada lapangan pekerjaan yang luas kemudian banyaknya wisatawan yang datang akan membantu meningkatkan pendapatan para pedagang atau masyarakat. Meningkatnya pendapatan para pedagang berasal dari banyaknya wisatawan yang membeli produk/barang dagangan mereka. Dengan meningkatnya pendapatan dapat membantu memperbaiki perekonomian para pedagang yang pada akhirnya akan terjadi pula peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran para pedagang masyarakat Desa Sebapo.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Pengaruh sosial keberadaan Candi Muaro Jambi terhadap masyarakat desa Sebapo yaitu: a) adanya pengaruh pola pikir yang megakitbatkan terjalinnya interaksi sosial yang baik antara pedagang dengan pedagang, pedagang dengan pengelola taman wisata maupun pedagang dengan wisatawan melalui dua proses kontak sosial dan komunikasi sosial dan b) adanya Objek Wisat Candi dimanfaatkan masyarakat untuk membuka usaha seluas-luasnya untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang menyerap banyak tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran, 2) adapun pengaruh beradaan candi Muaro Jambi terhadap masyarakat desa Sebapo yaitu: a) semakin luasnya kesempatan usaha, b) merubah pola prilaku masyarakat untuk membuka lapangan pekerjaan, c) meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat disekitar candi. Saran yang disampaikan yaitu bagi pedagang agar memiliki sikap terbuka untuk menerima perbedaan-perbedaan agar dapat menghindari persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Meningkatkan kualitas atau mutu barang dagangan. Memberikan harga yang pantas terhadap kualitas barang dagangan serta menjaga kebersihan kawasan disekitar candi dari sampah-sampah bekas bungkusan barang dagangan.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Salim. 2006. Teori dan Paradigma Penelitian Sosial. Yogyakarta: Tiara Wacana.
Badrika wayan.2000.Sejarah Peninggalan Indonesia.Jakarta:Erlangga

- Djam'an Satori dan Aan Komariah, Metodologi penelitian Kualitatif, Bandung : Alfabeta, 2010.
- Gillin dan Gillin dalam Soejono Soekanto.(2006). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Huberman, Michhel dan Miles, b. Mathwe, (1992). Analisis data kualitatif. Jakarta: Universal Indonesia Press.
- Inskeep, Edward. 1991. Tourism Planning: An Integrated and sustainable Approach. Van Nostrand Reinhold. New York, Inc.
- J Supranto, 2011, Statistik Teori dan Aplikasi, Erlangga, Jakarta
- Listiana, Afri. 2005. Pengaruh Obyek Wisata Candi Borobudur Terhadap Perilaku Sosial Ekonomi Pedagang Di Kawasan Taman Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang.
- Riduwan. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, karyawan dan Peneliti Pemula, Bandung: Alfabeta. 2008.
- Soerjono Soekanto. 2012. Sosiologi (Suatu Pengantar). Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sylviyani Hardiarti Etnomatematika: Aplikasi Bangun Datar Segiempat Pada Candi Muaro Jambi, 2017.
- wawancara bapak Alamsyah pada tanggal 12 Oktober 2018, selaku masyarakat sekitar Candi Muaro Jambi
- Wawancara yang dilakukan penulis terhadap bapak Ahok pada tanggal 03 September 2018, yang sudah lama sebagai penyewa sepeda di kawan Candi Muaro Jambi